

PELATIHAN PENULISAN BUKU AMANAT BUYUT KAMPUNG ADAT URUG SEBAGAI WARISAN LUHUR DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN LITERASI KULTURAL

Yogi Purnama¹, Nugroho², Adi Permana³, Nayala Ukhty⁴, Tristha Godeliva S⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Indraprasta PGRI

¹Yogipurnama035@gmail.com, ²Nugroho221@gmail.com, ³Adipermana8579@gmail.com,
⁴nayalauy23@gmail.com, ⁵tristagodelivasilaen@gmail.com

Abstract

The mandate of the grandfather of the urug traditional village is not just an elder's advice or cultural symbolism but contains rules of life and society as well as agricultural rules which are local wisdom and cultural heritage that must be maintained. Efforts to maintain the great-grandfather's mandate are carried out by compiling a great-grandfather mandate book with a cultural literacy approach. Cultural literacy was chosen because it can measure the ability to understand, interpret and interact with various aspects of culture. With the cultural literacy approach, it is hoped that there will be empathy and appreciation for local culture as well as the mandate of the great-grandfather in the Urug traditional village.

Keywords: great-grandfather mandate, cultural literacy, cultural heritage

Abstrak

Amanat buyut kampung adat urug bukan sekedar petuah sesepuh ataupun simbolik budaya semata namun berisi tentang aturan hidup dan bermasyarakat serta aturan pertanian yang merupakan kearifan lokal dan warisan budaya yang wajib dipertahankan. Upaya untuk mempertahankan amanat buyut dilakukan dengan menyusun buku amanat buyut dengan pendekatan literasi kultural. Literasi kultural dipilih karena dapat mengukur kemampuan dalam memahami, menafsirkan dan berinteraksi dengan berbagai aspek budaya. Dengan pendekatan literasi kultural diharapkan adanya empati dan penghargaan atas budaya lokal seperti halnya amanat buyut pada kampung adat urug.

Kata kunci : amanat buyut, literasi kultural, warisan budaya

Submitted: 2025-09-06	Revised: 2025-09-18	Accepted: 2025-09-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Literasi sosial kultural merupakan aspek penting dalam pendidikan yang semakin mendapat perhatian di era globalisasi. Di Indonesia, negara dengan keragaman budaya yang kaya, implementasi literasi sosial kultural menjadi tantangan sekaligus peluang (Mansyur, 2024). Literasi kultural atau literasi budaya dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif terhadap budayanya sendiri maupun budaya lain yang berbeda. Namun istilah "budaya" pada pengertian ini mengacu pada pemahaman yang jauh lebih luas daripada hal-hal yang mudah terlihat sehari-hari seperti bahasa daerah, masakan tradisional, pakaian adat, perayaan dan ritual adat, dan lain-lain (Masita, 2022). Berbagai hal lain yang seperti nilai dan norma, tradisi dan hukum adat, serta kepercayaan dan bentuk- bentuk pemikiran atau ideologi termasuk juga bagian budaya.

Bentuk pemikiran dan ideologi yang merupakan bagian dari suatu kebudayaan lahir dari petuah-petuah orang tua. Bentuk yang diadopsi oleh kampung adat urug di kabupaten Bogor menilai bahwa ideologi dan pemikiran orang tua terdahulu dalam bentuk amanat buyut. Kesakralan amanat buyut sampai saat ini terus dijalankan sebagai bagian dari rasa hormat terhadap pemikiran orang tua terdahulu dan bagian dari identitas dirinya. Dalam ekspresi spiritualitas dan praktik ritualitas sudah barang tentu masuk unsur-unsur lokalitas (tradisi, adat istiadat, kebiasaan dan seni budaya setempat) yang kemudian menyatu, bersenyawa dan berintegrasi dengan unsur-unsur spiritualitas dan ritualitas. Semua ini membentuk konstruk sosiokultural-spiritual-ritual yang menyatupadu dalam ranah kehidupan kepercayaan/ agama suku (Sujana, 2020)

Berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan literasi budaya dalam masyarakat kampung adat urug dipergunakan sebagai wadah untuk mengenal dan mempelajari budaya leluhur. Sehubungan dengan hal ini, berbagai jenis kegiatan dilakukan untuk menumbuhkan literasi budaya dalam masyarakat kampung adat urug misalnya dengan mengadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan seperti pertunjukan dan pementasan budaya asli kampung adat urug membiasakan budaya berbicara menggunakan bahasa daerah setempat, dan menjalankan amanat buyut. Kepatuhan masyarakat dalam memegang kepercayaan agama dengan menaati amanat buyut yang dianut oleh masyarakat adat urug telah menjadikan kunci untuk merekatkan keutuhan masyarakat (Juju & Nia, 2019)

Amanat buyut di Kampung Adat Urug adalah prinsip dan norma luhur yang diwariskan oleh leluhur, mencakup berbagai larangan dan kebiasaan seperti tidak boleh dianggap enteng. Hal ini berkenaan dengan identitas kampung adat urug itu sendiri dan penghormatan terhadap aturan adat yang telah berjalan selama ratusan tahun. Beberapa contoh amanat buyut yang ada di kampung adat urug berupa larangan menggarap sawah pada hari Minggu, tidak boleh berbicara saat menumbuk padi, dan menjaga kelestarian alam sebagai bentuk ketaatan dan kewajiban terhadap tanah leluhur. Tujuan amanat buyut yang dijalankan pada kampung adat urug adalah untuk menjaga Kearifan Lokal, menjaga kelestarian alam, sebagai panduan hidup (*way of life*) masyarakat kampung adat urug dan memberikan kecukupan serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian manusia dituntut untuk menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut (Wijarnako, 2016). Untuk itu perlu dibuat buku amanat buyut kampung adat urug agar amanat buyut ini terus terjaga hingga anak cucu kelak.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan buku amanat buyut dengan pendekatan literasi kultural ini dilakukan menggunakan metode survei/wawancara dan sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka dengan rincian sebagai berikut. Pertama, wawancara untuk pengambilan data awal (survei awal). Kedua, sosialisasi saat pelaksanaan dilakukan dengan metode luring (tatap muka). Kegiatan ini diselenggarakan di Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor. Hal ini didasarkan pada semakin melemahnya informasi dan pengetahuan yang diturunkan pada generasi muda kampung adat urug saat ini khususnya pengetahuan atas amanat buyut. Hal tersebut harus segera dicarikan solusinya dan pembenahan segera. Hal ini bisa diupayakan dengan menerapkan pendekatan, program inovatif, dan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembenahan informasi dan pengetahuan upacara adat kampung urug melalui penguatan literasi budaya dengan penyusunan buku amanat buyut kampung adat urug. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lemahnya informasi budaya karena belum adanya buku khusus yang menguraikan dan mendeskripsikan amanat buyut kampung adat Urug. Oleh karena itu, perlu diadakan dan dilakukan sosialisasi, implementasi dan penyusunan buku amanat buyut di kampung adat Urug.



Gambar 1. Survei Pendahuluan dan penyampaian program

Hasil dan Pembahasan**1. Deskripsi Kegiatan**

Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi budaya ini mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang amanat buyut di Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor. Ada beberapa petuah atau amanat buyut yang saat ini masih lestari dan dijalankan oleh masyarakat kampung adat Urug. Selanjutnya informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan buku dengan pendekatan literasi budaya amanat buyut kampung adat urug.

a) Leuwueng Kolot : Pilar kehidupan yang lestari

Dalam filosofi masyarakat Sunda yang kaya akan kearifan, leweung atau hutan dipandang sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga dengan penuh hormat, kebijaksanaan, dan rasa syukur kepada Sang Pencipta yang telah menganugerahkan berkah alam yang luar biasa ini.



Gambar 2. Leuwueng kolot kampung adat urug

Kearifan lokal yang diajarkan leluhur dengan penuh hikmat memandang bahwa dalam setiap gunung atau hutan terdapat empat unsur kehidupan fundamental yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Filosofi ini merupakan hasil pengamatan mendalam terhadap alam selama berabad-abad, diturunkan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan yang kaya akan makna. Pemahaman ini bukan hanya teori belaka, melainkan panduan hidup yang telah terbukti menjaga keseimbangan ekosistem dan keharmonisan antara manusia dengan alam sekitarnya selama ratusan tahun.

b) Imah Gedong : Keagungan Arsitektur Leluhur

Struktur Imah Gedong yang memukau tampak sangat berbeda dari rumah-rumah tradisional lainnya di kawasan sekitar. Ukurannya yang lebih besar dan imposing, ornamen ukiran kayu yang rumit dan artistik, serta posisinya yang strategis dan dominan di tengah-tengah kampung mencerminkan kedudukan istimewanya sebagai pusat segala kegiatan adat dan spiritual.



Gambar 3. Imah Gedong

Keistimewaan Imah Gedong yang paling menonjol dan memukau terletak pada struktur atap yang unik, terdiri dari lima tingkatan bertingkat yang disebut suhunan. Setiap tingkatan suhunan memiliki bentuk geometris dan nama khusus yang berbeda satu sama lain, masing-masing mengandung filosofi hidup mendalam yang harus dimiliki, dijalankan, dipatuhi dan diamalkan oleh setiap manusia dalam perjalanan kehidupannya. Kelima suhunan ini berdiri kokoh seperti piramida spiritual yang menjulang ke langit, menciptakan harmoni arsitektur yang sempurna dan penuh makna simbolis bagi kehidupan manusia. Lima suhunan yang bertingkat ini tidak hanya melambangkan sikap hidup yang mulia, tetapi juga memiliki korelasi mendalam dengan Pancasila sebagai dasar negara, Rukun Islam yang lima sebagai pondasi keimanan, dan lima jenis sedekah adat yang harus dilaksanakan setiap tahun. Integrasi harmonis antara nilai spiritual yang suci, nasional yang patriotik, dan kultural yang autentik menunjukkan kematangan luar biasa pemikiran para leluhur dalam merancang konsep kehidupan bermasyarakat yang ideal.

c) Kearifan Pertanian Kampung Urug : Pertanian sebagai laku budaya

Pertanian di Kampung Urug bukanlah sekadar aktivitas ekonomi untuk mencari nafkah atau sumber pendapatan semata. Lebih dari itu, pertanian merupakan laku budaya yang sangat sakral - sebuah cara hidup yang mengakar dalam filosofi dan kepercayaan masyarakat setempat yang telah terbentuk selama generasi. Konsep ini tercermin dengan jelas dalam pandangan mereka terhadap padi yang bukan dianggap sebagai komoditas bisnis untuk diperdagangkan, melainkan sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga, dihormati, dan diperlakukan dengan penuh kesucian dalam setiap aspek penanganannya. Prinsip fundamental yang dipegang teguh oleh seluruh masyarakat adalah larangan mutlak untuk menjual hasil panen padi keluar dari kampung. Seluruh hasil panen padi tanpa terkecuali disimpan dalam leuit - lumbung padi tradisional yang berfungsi sebagai jaminan pangan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 4. Pertanian dikampung adat urug

Filosofi mendalam ini merefleksikan pemahaman yang holistik tentang kedaulatan pangan dan keberlanjutan hidup komunitas dalam jangka panjang. Padi dipandang sebagai anugerah suci dari Sang Pencipta yang harus disyukuri dan dibagi bersama dengan sesama warga, bukan sebagai objek untuk meraup keuntungan semata atau alat akumulasi kekayaan individual. Pandangan ini menunjukkan kearifan ekonomi tradisional yang mengutamakan keamanan pangan kolektif di atas profit individual, menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan *sustainable* yang dapat mempertahankan kesejahteraan bersama secara berkelanjutan.

Materi dan Pelaksanaan Pelatihan

Materi dan pelaksanaan pelatihan penulisan buku amanat buyut kampung adat urug menggunakan pendekatan literasi kultural. Penggunaan literasi kultural dilakukan untuk memahami dan menghargai berbagai aspek budaya serta identitas bangsa, membangun rasa tanggung jawab untuk melestarikan budaya, mengembangkan toleransi dan sikap menghargai perbedaan dalam masyarakat multikultural, serta membentuk masyarakat yang mencintai adat istiadat daerahnya. Implementasi pelaksanaan program pelatihan menulis buku amanat buyut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pemaparan pentingnya melestarikan amanat buyut dengan penggunaan multimedia berbasis etnopedagogi
- 2) Penerapan literasi kultural dalam penulisan buku amanat buyut
- 3) Praktik penulisan buku dengan bantuan multimedia berbasis etnopedagogi
- 4) Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat setelah dilakukan



Gambar 5. Penyampain materi pengabdian masyarakat

Berdasarkan gambar di atas, pelaksanaan pengabdian masyarakat di kampung adat urug berlangsung dengan sangat baik. Pelaksanaan melibatkan para sesepuh dan tokoh adat untuk menyamakan persepsi tentang amanat buyut kampung adat urug. Keseriusan tampak dari seluruh peserta dalam menyimak materi yang disampaikan. Pemateri berhasil menyampaikan materi dengan metode dan pendekatan yang telah direncanakan dan berhasil menerapkannya dengan baik. Dengan demikian masyarakat kampung adat urug telah mampu membukukan amanat buyut dengan pendekatan kultural sebagai warisan budaya dan kearifan lokal masyarakat kampung adat urug.

2. Implementasi dan Temuan

No.	Target Capaian	Hasil yang diperoleh
1.	Menambah wawasan dan pengetahuan Masyarakat kampung adat Urug kabupaten bogor.	Implementasi penyusunan buku amanat buyut berbasis kebudayaan lokal kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan literasi kultural
2.	Membantu Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	Meningkatkan eksistensi penyusunan buku amanat buyut berbasis kebudayaan lokal kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan litrasi kultural
3.	Menumbuhkan keinginan dan penulisan buku amanat buyut dengan pendekatan literasi budaya di era digital	Pelatihan dan praktik penulisan buku amanat buyut kampung adat urug kabupaten Bogor dengan pendekatan literasi kultural.

3. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan ini adalah kami memberikan solusi atas masalah yang terjadi pada mitra dan mitra menerima dengan baik solusi yang kami berikan. Solusi tersebut yaitu :

- Implementasi penyusunan buku amanat buyut berbasis literasi kultural berjalan dengan sangat baik;

- b. Meningkatnya keinginan yang kuat dari masyarakat kampung adat urug untuk melestarikan budayanya, salah satunya dengan membukukan amanat buyut sebagai warisan leluhur yang patut dipelihara
- c. Pelatihan dan praktik penyusunan buku amanat buyut dengan pendekatan literasi kultural pada masyarakat kampung adat urug dapat diterima dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan menulis buku amanat buyut masyarakat kampung adat urug dengan pendekatan literasi kultural. Selain itu, hal ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan minat masyarakat kampung adat urug. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut,

1. Adanya respons positif yang ditunjukkan peserta dengan seringnya mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan.
2. Kemampuan yang ditunjukkan peserta dalam menguasai materi penyusunan buku amanat buyut dengan pendekatan literasi kultural.

Daftar Pustaka :

Juju, A., & Nia, R. (2019). *Pikukuh Pitutur Apes Lingsem Bagi Masyarakat*.

Mansyur, A. I. (2024). Strategi Pengembangan Literasi Sosial Kultural di Madrasah: Studi Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Madrasah Studies*, 1(2), 220–230.

Masita, E. (n.d.). *Pengaruh Literasi Budaya Dalam Kehidupan Masyarakat*.

Sujana, A. M. (2020). Pikukuh : Kajian Historis Kearifan Lokal Pitutur dalam Literasi Keagamaan Masyarakat Adat Baduy. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 81–92. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.24347>

Wijarnako, B. (2016). Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22(1), 60–74. <https://doi.org/10.17509/jpis.v22i1.2188>